

PENYULUHAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG KAWASAN ASAP ROKOK DI HUTA HOLBUNG KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Normayanti Rambe¹, Lena Juliana Harahap²

Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, STIKes Darmais Padangsidimpuan
(normyantirambe14@gmail.com, 082364980185)

ABSTRAK

Penetapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) telah diupayakan oleh berbagai pihak baik lembaga/instansi pemerintah maupun swasta dan masyarakat. Namun pada kenyataannya upaya yang telah dilakukan tersebut jauh lebih tertinggal dibandingkan dengan penjualan, periklanan/promosi dan atau penggunaan rokok itu sendiri. Indonesia menduduki peringkat ke-3 dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini agar masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat mengetahui kawasan mana saja yang harus bebas terhadap penggunaan rokok, diharapkan dengan berhenti merokok dapat membuat perubahan yang besar pada kesehatan dan gaya hidup, diharapkan dengan berhentinya merokok maka akan terlihat lebih muda, terhindar dari stress, meningkatkan kesuburan, terhindar dari penyakit yang mematikan dan memiliki keluarga yang sehat. Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Desa Huta Holbung. Populasi dan sampel pengabdian ini adalah masyarakat sebanyak 25 orang. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan cara penyuluhan tentang bagaimana menjalankan pola hidup sehat tanpa merokok, bagaimana keluarga dan masyarakat menjalankan pola hidup sehat sehingga terhindar dari berbagai macam penyakit khususnya yang disebabkan oleh rokok, baik itu perokok aktif maupun pasif. Hasil pengabdian masyarakat ini diterima antusias oleh peserta yang terlihat dari banyaknya masyarakat yang bertanya seputar informasi bahaya asap rokok. Disarankan agar kegiatan penyuluhan tentang peningkatan pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok dan asap rokok serta diharapkan dapat berhenti merokok maka dapat menghindarkan orang yang dicintai dari penyakit akibat menjadi perokok pasif dan menghemat uang, dapat mengajak sesama teman yang merokok untuk dapat berhenti, dengan demikian saling mendukung hingga lepas dari rokok, membuat tubuh menjadi sehat.

Kata Kunci : Masyarakat, Kawasan dan Asap Rokok

ABSTRACT

The establishment of Non-Smoking Areas (KTR) has been pursued by various parties, both government and private institutions/ agencies and the community. But in fact, the efforts that have been made are much lagging compared to sales, advertising/promotion, and or the use of cigarettes themselves. Indonesia is ranked 3rd with the largest number of smokers in the world after China and India. The purpose of this community service activity is so that the community can increase knowledge and can know which areas should be free of cigarette use, it is hoped that quitting smoking can make major changes to health and lifestyle, it is hoped that by quitting smoking it will look younger, avoid stress, increase fertility, avoid deadly diseases and have a healthy family. This activity was held at the Huta Holbung Village Office. The population and sample of this devotion is a community of 25 people. The implementation method carried out is by counseling on how to live a healthy lifestyle without smoking, how families and communities run a healthy lifestyle so as to avoid various diseases, especially those caused by cigarettes, both active and passive smokers. The results of this community service were received enthusiastically by participants who were seen from the many people who asked about the dangers of cigarette smoke. It is recommended that counseling activities about increasing public knowledge about the dangers of smoking and cigarette smoke and are expected to stop smoking then can prevent loved ones from diseases due to being passive smokers and save money, can invite fellow friends who smoke to be able to quit, thus supporting each other to escape from cigarettes, making the body healthy.

Keywords: Communities, Regions, and Cigarette Smoke

1. PENDAHULUAN

Perilaku merokok merupakan permasalahan yang susah untuk diatasi karena permasalahan ini begitu kompleks. Perilaku ini seakan telah menjadi bagian dari budaya masyarakat. Dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan hampir selalu disediakan rokok oleh pihak penyelenggara. Perokok seakan memiliki hak prerogratif tentang di mana dan kapan melakukan kegiatan tersebut. Hal ini diperparah dengan *framing* media yang menggambarkan bahwa rokok sebagai simbol kejantanan (Trisnowati et al., 2015).

Meski perilaku merokok sangat lazim dilakukan ditengah masyarakat, namun faktanya perilaku ini mamiliki dampak yang sangat besar. WHO melaporkan bahawa setiap tahun terdapat tujuh juta orang meninggal setiap tahunnya. Enam juta diantaranya adalah perokok aktif dan selebihnya berasal dari orang-orang yang tidak merokok namun mendapatkan paparan asap rokok dalam waktu yang panjang (WHO, 2018).

Dampak perilaku rokok yang merugikan tersebut tidak serta merta membuat orang untuk menolak perilaku ini. Berdasarkan data WHO (2018) jumlah perokok di dunia terus mengalami peningkatan. Jumlah perokok di dunia diperkirakan berkisar 80 % dari jumlah tersebut berasal dari negara-negara berkembang seperti Indonesia. Jumlah perokok di Indonesia adalah nomor satu di Asia Tenggara dan urutan ketiga di dunia setelah Tiongkok dan India (Kemenkes RI, 2018).

Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi perokok pada usia dewasa mengalami kenaikan sebesar 1 % di mana pada tahun 2016 dengan prevalensi perokok sebesar 32,8 % menjadi 33,8 % pada tahun 2018 (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Kenaikan jumlah perokok di Indonesia tidak hanya pada kelompok umur dewasa saja tetapi juga pada kelompok umur remaja. Kenaikan ini terjadi dengan cukup signifikan. Pada tahun 2013 prevalensi merokok remaja sebanyak 7.2%. Pada tahun 2016 prevalensi perokok remaja naik menjadi 8.8 %. Tahun 2018 prevalensi perokok remaja adalah 9,1 %. Selama tiga tahun terjadi kenaikan 1,9 % (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Fenomena merokok pada masyarakat yang tinggi juga terjadi pada Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan penelitian Dinkes pada Tahun 2020 menunjukkan bahwa usia 15 tahun ke atas terdapat (26.4%) memiliki kebiasaan merokok dan (9,06%) pernah merokok serta yang merokok usia 55-60 sebanyak (40.9%) (Dinkes Kabupaten Tapanuli Selatan, 2021). Angka ini bukanlah angka yang kecil dan tidak boleh disepelekan. Apabila hal ini dibiarkan akan berdampak pada kenaikan jumlah perokok pemula di Kabupaten Tapanuli Selatan khususnya di Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais. Kenaikan ini akan berimbas pada kualitas derajat kesehatan, sosial maupun ekonomi.

Secara umum sebenarnya pemerintah telah menyadari akan dampak merokok pada masyarakat baik perokok aktif maupun perokok pasif. Hal ini terbukti adanya Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri No.188/Menkes/PB/I/2011 No. 7 Tahun 2011 tentang Pedoman Kawasan Tanpa Rokok sebagai upaya kesehatan bagi seluruh masyarakat.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di wilayah di Desa Huta Holbung ditemukan Remaja dan anak usia sekolah yang merokok aktif sebanyak 13 % dan 64 % berusia dewasa sampai dengan lansia. Oleh karena itu, diperlukan suatu wadah untuk memberikan informasi mengenai bahaya asap rokok. Dengan Adanya kegiatan ini tidak menutup kemungkinan pula dapat menjadi contoh yang baik bagi pihak-pihak lain, karena masalah kesehatan yang global merupakan tanggung jawab semua pihak bukan hanya tanggung jawab dari sebagian maupun pihak tertentu.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan sasaran adalah PUS di Desa Huta Holbung. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan tentang apa saja bahaya asap rokok pada perokok aktif dan pasif. Kegiatan ini memiliki manfaat teoritis yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat tentang bahaya rokok dan asap rokok pada perokok aktif dan pasif.

Dosen dan mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya terkait bahaya asap rokok dan menjalankan kebijakan Kesehatan tentang Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri

Dalam Negeri No.188/Menkes/PB/I/2011 No. 7 Tahun 2011 tentang Pedoman Kawasan Tanpa Rokok sebagai upaya kesehatan bagi seluruh masyarakat. Jenis pengabdian ini adalah promosi kesehatan dengan pemberian informasi mengenai kebijakan tentang Pedoman Kawasan Tanpa Rokok sebagai upaya kesehatan bagi seluruh masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais. Populasi pengabdian ini adalah masyarakat berjumlah 25 orang. Kegiatan ini digerakkan sebagai ketua tim Normayanti Rambe SKM., M.K.M dan Lena Juliana Harahap, M.K.M sebagai sekretaris, Rahmi Amanda Nasution dan Seri Rezeki Sihombing sebagai anggota tim.

Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan tentang bahaya asap rokok. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab. Media yang digunakan berupa poster.

3. HASIL

Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang bahaya asap rokok di Desa Huta Holbung secara umum berjalan dengan lancar. Kepala desa, Sekretaris desa, Remaja dan warga membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir peserta penyuluhan. Peserta penyuluhan merupakan remaja sekolah dan pekerja dan orang tua di wilayah tersebut. Tempat yang dipakai untuk kegiatan tersebut adalah salah lapangan Desa Huta Holbung.

Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan dasar tentang rokok dan bahaya asap rokok melalui pemberian *pre-test*. Setelah menggali pengetahuan dasar kemudian pemateri mulai memaparkan materi pendidikan kesehatan mengenai keseluruhan materi rokok. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi penyuluhan.

Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 45 menit dan di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Didapatkan 3 pertanyaan dari peserta penyuluhan terkait isi materi yaitu:

1. Bagaimana cara agar terhindar dari kecanduan rokok?
2. Mengapa orang yang tidak merokok bisa sakit?
3. Bagaimana cara berhenti mengkonsumsi rokok?

Setelah menjawab pertanyaan dari peserta, pemateri melakukan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman masyarakat terhadap isi materi penyuluhan, maka diberikan beberapa pertanyaan (*post test*) terkait isi materi penyuluhan dan para remaja dipersilahkan untuk menjawab dan hasilnya hampir 100% mereka memahami materi penyuluhan yang telah disampaikan. setelah itu kegiatan penyuluhan ditutup dengan kegiatan foto bersama antara pemateri dengan peserta seminar. Adapun kendala yang dijumpai selama proses kegiatan penyuluhan adalah Antusiasme remaja laki-laki dan orang tua kurang, karena kurangnya keaktifan, sosialisasi dan komunikasi antar sesama remaja sehingga kesulitan untuk menghubungi para remaja.

Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia khususnya pada remaja sebagai generasi muda agar ikut aktif menjaga kesehatan diri dan lingkungan. STIKes Darmas Padangsidimpuan Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan masyarakat khususnya generasi muda.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Telah terlaksana pengabdian masyarakat dengan topik penyuluhan pengetahuan masyarakat tentang kawasan asap rokok di Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan dengan baik. Sambutan masyarakat sangat baik dan mengharapkan kegiatan serupa dilaksanakan secara rutin.

Diharapkan semua pihak bertanggung jawab terhadap pemberian informasi yang benar tentang keberadaan rokok dan bahaya asap rokok pada perokok aktif dan pasif serta kepada masyarakat terutama di kalangan remaja.

Metode penyuluhan, video dan pemberian leaflet yang menarik dapat meningkatkan

pemahaman masyarakat tentang bahaya rokok. Penyuluhan kesehatan seperti ini hendaknya berkesinambungan karena persepsi remaja akan cepat kembali berubah dengan adanya iklan-iklan dan tempat penjualan rokok yang marak di masyarakat.

5. REFERENSI

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta.

Dinkes Kabupaten Tapanuli Selatan. (2020). Prevalensi Perokok Usia Dini Tahun 2019 Di Kota Tegal. Retrieved from <http://dinkes.tegalkota.go.id/berita/detail/prevalensi-perokok-usia-dini-th-2019-di-kota-tegal>

Kemendes RI. (2018). *Infodatin : Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemendes RI.

Trisnowati, H., Prabandari, Y. suryo, & Padmawati, R. S. (2015). Cigarette Advertising Exposure And Smoking Behaviour Among Teenagers At Junior High School In Bantul District Yogyakarta Special Province. *Jurnal Medika Respati*, 10(3).

WHO. (2018). Tobacco. Retrieved from www.who.int/topics/tobacco/en/

6. DOKUMENTASI

